



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 61 - 70

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri

Nasyidatu Ruhaniah¹, Yushinta Eka Farida^{2✉}, Ummu Syarifah³, Sylvia Putri Agustiana⁴

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: nasyidatuhani@gmail.com¹, yushinta@unisnu.ac.id², ummusyarifah29@gmail.com³,
sylviaagustiana24@gmail.com⁴

Abstrak

Studi ini mengevaluasi kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Dermolo dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas V. Fokusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan satu responden, Subjek A, hasil menunjukkan kesiapan yang baik dalam merencanakan pembelajaran meskipun tanpa pelatihan khusus. Subjek A mampu merumuskan tujuan pembelajaran dan modul ajar yang relevan. Selama pelaksanaan, guru ini efektif menerapkan langkah-langkah pembelajaran. Dalam aspek asesmen, Subjek A menerapkan asesmen awal, formatif, dan sumatif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Kesiapan guru dalam tiga aspek penting pembelajaran: perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen, terbukti. Kompetensinya dalam menyusun tujuan pembelajaran, menjalankan proses pembelajaran terstruktur, dan melakukan evaluasi komprehensif terhadap pemahaman siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka tergambar dalam penelitian ini. Guru-guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini telah menunjukkan kematangan dan keahlian dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian, studi ini menggarisbawahi kualitas pengajaran yang memengaruhi pencapaian siswa dan menekankan pentingnya adaptasi guru terhadap kurikulum baru, merangsang pertumbuhan pendidikan yang berkesinambungan.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Implementasi Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study evaluates the readiness of Islamic Education teachers at SD Negeri 1 Dermolo to implement the Merdeka Curriculum in Grade V, focusing on lesson planning, execution, and assessment. In a qualitative descriptive study involving one participant, Subject A, the results indicate strong readiness for lesson planning despite the absence of specific training. Subject A is capable of formulating learning objectives and creating relevant teaching modules. During execution, this teacher effectively implements the steps of teaching. Regarding assessment, Subject A employs initial, formative, and summative assessments following the principles of the Merdeka Curriculum. The teacher's readiness in these three crucial aspects of education—planning, execution, and assessment—is evident. Competence in formulating learning objectives, conducting structured teaching processes, and comprehensively evaluating student understanding in line with the Merdeka Curriculum is highlighted in this study. The Islamic Education teachers at this school have demonstrated maturity and skill in applying the Merdeka Curriculum, contributing to the achievement of expected educational goals. Therefore, this study underscores the quality of teaching that influences student achievement and emphasizes the importance of teachers adapting to new curricula and stimulating continuous educational growth.

Keywords: Teacher Readiness, Implementation of Independent Curriculum, Islamic Education.

Copyright (c) 2024 Nasyidatu Ruhaniah, Yushinta Eka Farida, Ummu Syarifah, Sylvia Putri Agustiana

✉ Corresponding author :

Email : yushinta@unisnu.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6914>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan pembelajaran di Indonesia, khususnya dalam pendidikan agama Islam, belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Krisis dalam proses pembelajaran ini menjadi tantangan besar bagi kemajuan pendidikan di negara tersebut, terutama dengan adanya pandemi Covid-19. Pandemi ini secara serius mempengaruhi dunia pendidikan, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tingkat sekolah dasar (Zahir et al., 2022). Dampak pandemi pada pendidikan agama Islam menyoroti kesulitan para guru dalam menyampaikan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran jarak jauh telah membawa sejumlah kendala bagi siswa seperti keterbatasan akses internet, ketidakstabilan sinyal, monoton dalam metode pembelajaran, dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan (Aprima & Sari, 2022). Hal ini mengakibatkan "learning loss," di mana siswa kehilangan kemampuan belajar mereka dan kesenjangan dalam pembelajaran semakin memperlebar kesenjangan yang telah ada sebelum pandemi (Nisak & Yuliasuti, 2022). Kesiapan guru dalam pendidikan agama Islam menjadi krusial untuk mengatasi tantangan ini, yang memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif, pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring, dan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan siswa selama pembelajaran jarak jauh (Fajar et al., 2022).

Kesiapan guru dalam pendidikan agama Islam menjadi krusial untuk mengatasi tantangan ini, yang memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif, pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring, dan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan siswa selama pembelajaran jarak jauh (Febrianningsih & Ramadan, 2023). Kurikulum Darurat diterbitkan sebagai respons terhadap pandemi, dengan tujuan untuk menyederhanakan manajemen pembelajaran dan memudahkan pemahaman siswa (Romadhon et al., 2023).

Kurikulum Darurat telah menunjukkan hasil positif dalam mengelola "learning loss" dan "learning gap" yang diakibatkan oleh pandemi, dengan peningkatan capaian pembelajaran (Jojo et al., 2022). Meskipun demikian, diperlukan perubahan sistemik yang lebih luas.

Kurikulum Merdeka, satu dari opsi yang ditawarkan pemerintah, memberikan ruang fleksibilitas dan adaptabilitas bagi guru dan lembaga pendidikan. Namun, penerapannya masih opsional dan bergantung pada keputusan masing-masing sekolah (Marzuki & Oktarianto, 2022).

Pada saat ini, Kurikulum Merdeka masih merupakan sebuah pilihan opsional yang belum dijadikan sebagai kewajiban untuk semua sekolah di Indonesia. Pemerintah telah menyusun kerangka kerja dari Kurikulum Merdeka, tetapi keputusan untuk menerapkannya sepenuhnya bergantung pada kebijakan masing-masing sekolah (Prihatini & Sugiarti, 2022). Sekolah yang berminat untuk menggunakan Kurikulum Merdeka harus memiliki pemahaman menyeluruh dan keterampilan untuk menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kebutuhan khusus serta karakteristik siswa dan lingkungan belajar mereka (Kurniawati, 2021). Fokus utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan siswa serta lingkungan belajar. Hal ini mendorong sekolah untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap esensi kurikulum tersebut dan kemudian mampu mengadaptasikannya sesuai dengan realitas serta konteks pendidikan yang ada di lingkungan sekolah mereka. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi sebuah proses yang melibatkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih cocok dan relevan bagi setiap siswa (Indrawati et al., 2020). Guru Pendidikan Agama Islam perlu siap mengadaptasi Kurikulum Merdeka dengan memahami struktur dan pendekatannya. Mereka harus mengintegrasikan mata pelajaran agama Islam, mempersiapkan proyek yang memperkuat profil siswa dalam Pancasila, dan memberikan dukungan kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut (Baru & Suhandi, 2022).

Di SD Negeri 1 Dermolo, penerapan Kurikulum Merdeka mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pelatihan khusus diperlukan agar keseragaman pemahaman dan konsistensi dalam penerapan kurikulum tersebut terwujud di semua kelas. Jadi, situasi pendidikan agama Islam di Indonesia menghadapi tantangan

yang signifikan akibat pandemi, membutuhkan kesiapan guru dalam mengadaptasi kurikulum yang ditawarkan pemerintah untuk memastikan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa.

Meskipun upaya inisiatif yang dilakukan oleh para guru menunjukkan langkah positif, kekurangan dukungan yang diterima dapat berdampak pada kesiapan mereka. Kesiapan guru, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam, dalam menerapkan Kurikulum Merdeka memerlukan perhatian yang lebih spesifik dan mendalam. Ini termasuk dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang harus sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam kurikulum tersebut (Purani & Putra, 2022). Dukungan yang konsisten dan komprehensif dari pihak sekolah atau instansi terkait sangatlah penting dalam memastikan kesiapan guru (Heryahya et al., 2022). Hal ini dapat mencakup program pelatihan yang lebih terstruktur, mentoring, atau bimbingan yang dirancang khusus untuk mempersiapkan guru dalam mengadopsi dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka uru Pendidikan Agama Islam perlu diberikan bantuan khusus dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan visi dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan agama (Fayola & Rahmawati, 2023). Hal ini termasuk memastikan bahwa materi ajar dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, memperhatikan nilai-nilai agama Islam, dan mendukung pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam bagi siswa (Damayanti et al., 2023). Selain itu, penting juga untuk memberikan dukungan yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran, baik melalui sumber daya yang tepat maupun bimbingan yang berkelanjutan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Aspek penilaian dan evaluasi pembelajaran juga perlu diperhatikan agar dapat terintegrasi dengan baik dalam prinsip-prinsip kurikulum tersebut, memungkinkan guru untuk mengukur kemajuan siswa secara lebih holistik sesuai dengan tujuan kurikulum. (Amanatullah et al., 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rosidah et al., 2022) terungkap bahwa pemahaman para guru di Kecamatan Gondang tentang asesmen autentik memiliki tingkat pemahaman sebesar 48% memahami, 36% kurang memahami, dan 16% tidak memahami. Tingkat pemahaman ini berdampak pada kesiapan para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya terkait pelaksanaan asesmen autentik. Hasilnya menunjukkan bahwa 52% dari mereka merasa kurang siap karena terpaksa mempersiapkan diri akibat tuntutan dan kewajiban. Namun, 48% sisanya telah siap karena memiliki pemahaman yang memadai dan telah mengikuti workshop serta sosialisasi terkait hal tersebut. Dari penelitian lain, disimpulkan bahwa para guru di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau memiliki pemahaman yang cukup tentang struktur Kurikulum Merdeka (86,7%) dan penggunaan Platform Merdeka Mengajar (80%). Hal ini menunjukkan kesiapan mereka secara umum dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran (Jamjegah et al., 2022). Namun, penelitian oleh (Septiana & Hanafi, 2022) menegaskan perlunya penguatan pada pemahaman tentang capaian pembelajaran, penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta langkah-langkah penyusunan kurikulum operasional sekolah.

Dari perbandingan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan, terlihat perbedaan fokus dan ruang lingkup. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pemahaman guru terkait asesmen autentik dan kesiapan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan akan lebih fokus pada kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 1 Dermolo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran.

Penelitian yang akan dilakukan di SD Negeri 1 Dermolo penting karena fokusnya yang lebih spesifik pada guru Pendidikan Agama Islam, memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana guru-guru tersebut dapat mengadaptasi materi, merencanakan kegiatan pembelajaran yang relevan, dan mengevaluasi pemahaman siswa terhadap pelajaran agama Islam sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Dengan latar belakang ini, rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 1 Dermolo, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih rinci tentang kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan menerapkan Kurikulum Merdeka, yang kemudian dapat digunakan untuk menyusun rekomendasi atau solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam sesuai dengan kurikulum yang sedang diterapkan di lapangan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Dermolo, yang terletak di Desa Dermolo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Studi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kesiapan seorang guru, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Fokus utama penelitian ini adalah pada guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Dermolo. Penelitian ini hanya melibatkan satu responden, yaitu seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Proses penelitian terbagi menjadi tiga tahap: deskripsi atau orientasi, reduksi, dan seleksi, yang sesuai dengan pendekatan kualitatif. Fokus utama penelitian adalah menganalisis kesiapan guru dalam menyajikan materi, mengelola kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi pemahaman siswa terhadap pelajaran agama Islam sesuai dengan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Dermolo. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam rentang waktu 14 hari. Model analisis yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data berdasarkan pendekatan penelitian.

Analisis data difokuskan pada evaluasi kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penyampaian materi, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pemahaman siswa terhadap materi agama Islam. Untuk menjamin keandalan data, penelitian menggunakan teknik uji keabsahan data melalui triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik merujuk pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, sementara triangulasi sumber membandingkan informasi dari sumber yang bervariasi. Gabungan kedua pendekatan ini, triangulasi teknik dan sumber, dipakai untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memberikan gambaran yang akurat mengenai kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Dermolo dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian mengenai kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 1 Dermolo menunjukkan keberhasilan dalam tiga aspek penting pembelajaran: perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Para guru telah berhasil menyusun Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan modul ajar yang relevan, menunjukkan kesiapan mereka dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selama proses pelaksanaan pembelajaran, mereka efektif mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang secara terstruktur. Dalam melakukan asesmen, guru telah menerapkan asesmen awal, formatif, dan sumatif dengan baik, menunjukkan kompetensi mereka dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Aspek Pembelajaran	Kesiapan Guru	Keterangan
Perencanaan	Sangat Baik	Menyusun Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan modul ajar yang relevan sesuai Kurikulum Merdeka.
Pelaksanaan	Efektif	Mengimplementasikan rencana pembelajaran secara terstruktur.
Assesment	Kompeten	Menerapkan asesmen awal, formatif, dan sumatif dengan baik untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Temuan ini menegaskan kesiapan guru dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan baik untuk mengajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini mencerminkan kompetensi mereka dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat, melaksanakan proses pembelajaran yang terstruktur, serta melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap pemahaman siswa. Keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Dermolo telah menunjukkan kematangan dan keahlian dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, berkontribusi pada upaya mereka dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Evaluasi kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 1 Dermolo dalam menerapkan Kurikulum Merdeka telah difokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Data yang telah terkumpul melalui wawancara dan observasi akan dijabarkan secara rinci oleh peneliti untuk memberikan pemahaman yang komprehensif.

Dalam hal perencanaan pembelajaran, penekanan diberikan pada kemampuan guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai, menyusun alur pembelajaran yang terstruktur, dan mengembangkan materi ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, terutama terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam. Pada pelaksanaan pembelajaran, evaluasi difokuskan pada bagaimana guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat, termasuk penggunaan metode pengajaran, interaksi dengan siswa, dan penerapan materi ajar Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan.

Terakhir, dalam aspek penilaian pembelajaran, evaluasi dilakukan terhadap kemampuan guru dalam melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pemahaman siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam. Ini mencakup asesmen awal, formatif, dan sumatif yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Seluruh analisis yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan disajikan secara rinci untuk memberikan gambaran yang akurat tentang seberapa siapnya guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Dermolo dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka, terutama di kelas V, dengan fokus pada tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

1. Kesiapan Dalam Perencanaan Pembelajaran

Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Dermolo, yang diwakili oleh Subjek A, terhadap penerapan Kurikulum Merdeka terlihat baik, meskipun belum mengikuti pelatihan khusus dari dinas pendidikan. Subjek A telah mengambil inisiatif untuk mengikuti pelatihan yang diadakan di sekolah dengan melibatkan fasilitator sekolah penggerak dan secara aktif mencari informasi terkait Kurikulum Merdeka secara mandiri. Subjek A telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam merencanakan pembelajaran.

Dalam memahami Tujuan Pembelajaran (TP), Subjek A mengartikulasikannya sebagai hasil dari penjabaran Capaian Pembelajaran (CP), yang menjadi dasar bagi tujuan pembelajaran selama proses pengajaran. Dalam merumuskan TP, Subjek A secara langsung menganalisis CP, memahami kompetensi dan materi yang terkandung di dalamnya, serta merumuskan TP dengan

mempertimbangkan setiap elemen dari CP. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dipandang sebagai serangkaian tujuan pembelajaran yang dirancang dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Subjek A menyusun ATP dengan menganalisis CP, mengidentifikasi kompetensi yang harus dikuasai siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan cakupan materi, dan mengatur waktu pembelajaran. Dalam menyusun modul ajar, Subjek A memahami komponen-komponen yang ada dalam modul dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa kesulitan yang berarti.

Dalam kesimpulannya, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Dermolo yang diwakili oleh Subjek A telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Meskipun belum mengikuti pelatihan khusus, kemampuan Subjek A dalam mencari informasi dan menerapkan aspek-aspek penting dari perencanaan pembelajaran menunjukkan dedikasi dan adaptasi yang baik terhadap tuntutan kurikulum yang baru.

2. Kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran

Di SD Negeri 1 Dermolo, kesiapan guru Pendidikan Agama Islam tercermin dalam langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan melalui serangkaian tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru melakukan aktivitas seperti memulai pelajaran, memberikan pengantar, memberikan motivasi kepada siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Selama tahap inti, perhatian guru difokuskan pada pemahaman materi, penyesuaian dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta menyediakan bahan bacaan yang relevan bagi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan contoh konkret, dan memberikan bimbingan selama proses pembelajaran. Tahap penutup melibatkan kegiatan seperti rangkuman materi, penguatan pemahaman, evaluasi, dan menyelesaikan pelajaran.

Dalam evaluasi kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Dermolo, teridentifikasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang memenuhi standar kesiapan adalah Subjek A yang mengajar kelas V. Evaluasi ini menyoroti kemampuan Subjek A dalam mengelola proses pembelajaran dengan berbagai tingkat kesiapan dalam setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil evaluasi ini, terlihat bahwa Subjek A telah mempersiapkan diri dengan baik dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pelaksanaan pembelajaran.

3. Kesiapan dalam asesmen pembelajaran

Hasil penelitian di SD Negeri 1 Dermolo mengungkap bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan asesmen pembelajaran yang terbagi menjadi tahap asesmen awal, formatif, dan sumatif. Tahap awal dilaksanakan untuk menilai kemampuan awal siswa, memungkinkan penyesuaian pendekatan pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan akhir setiap bab untuk mengevaluasi pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan, sementara asesmen sumatif dilakukan secara daring pada akhir semester melalui komputer sekolah. Guru-guru terlibat dalam menyusun soal-soal asesmen yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Melalui teknik triangulasi antara wawancara dan observasi, disimpulkan bahwa kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Dermolo dalam menerapkan Kurikulum Merdeka telah mencakup perencanaan, implementasi, dan asesmen pembelajaran sesuai panduan pendidikan untuk anak usia dini, dasar, dan menengah. Tahapan pembelajaran seperti pendahuluan, inti, dan penutup dijalankan secara cermat, melibatkan aktivitas seperti memulai pembelajaran, memberi motivasi, memahami materi, dan mengevaluasi pembelajaran.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, subjek yang diwawancara menjelaskan prosesnya yang melibatkan analisis terhadap Capaian Pembelajaran (CP) untuk menetapkan tujuan pembelajaran. Seiring dengan itu, dalam aspek asesmen pembelajaran, subjek yang diwawancara memahami pentingnya pembagian

asesmen awal, formatif, dan sumatif sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Hasil dari triangulasi sumber melalui wawancara dengan subjek yang beragam telah mengkonfirmasi bahwa kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Dermolo dalam perencanaan dan asesmen pembelajaran telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian tentang kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Dermolo memiliki keterkaitan erat dengan berbagai teori pengajaran dan pembelajaran, di antaranya adalah:

1. Teori Konstruktivisme

Dalam aspek perencanaan pembelajaran, subjek A yang diwakili dalam penelitian menunjukkan kemampuan untuk merencanakan pembelajaran dengan memahami Capaian Pembelajaran (CP) dan merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang sesuai. Hal ini mencerminkan konsep konstruktivisme di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui proses refleksi dan konstruksi makna dari materi pelajaran yang diberikan.

2. Teori Behaviorisme

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan pendahuluan, inti, dan penutup mencerminkan prinsip-prinsip teori behaviorisme. Guru yang memulai pembelajaran dengan memberikan pengantar dan motivasi, kemudian memberikan bahan bacaan yang relevan serta melakukan evaluasi, menggambarkan penggunaan stimulus-respons dalam pembelajaran.

3. Teori Kognitivisme

Dalam aspek asesmen pembelajaran, guru-guru di SD Negeri 1 Dermolo menggunakan asesmen awal, formatif, dan sumatif sesuai dengan prinsip-prinsip kognitivisme. Dalam hal ini, mereka memahami pentingnya pemahaman siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam serta bagaimana cara siswa memproses informasi.

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bagaimana guru-guru di SD Negeri 1 Dermolo berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip teori pengajaran dan pembelajaran dalam praktik pengajaran mereka, menunjukkan kesesuaian dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Integrasi teori-teori tersebut membantu guru-guru untuk lebih memahami cara siswa belajar dan bertindak sebagai pedoman dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Dalam membandingkan hasil penelitian tentang kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Dermolo dengan penelitian terdahulu yang relevan, terlihat beberapa perbedaan dan persamaan yang dapat menjadi dasar perbandingan yang informatif:

1. Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka, terutama terkait asesmen autentik, masih kurang memadai. Sebaliknya, hasil penelitian pada SD Negeri 1 Dermolo menunjukkan bahwa para guru telah berhasil menyusun Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan modul ajar yang relevan sesuai Kurikulum Merdeka. Ini menunjukkan kemajuan dalam pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Dermolo.

2. Kesiapan dalam Aspek Pembelajaran

Penelitian sebelumnya di Kecamatan Gondang menyatakan bahwa sebagian besar guru tidak sepenuhnya siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka karena kurangnya pemahaman. Namun, hasil penelitian di SD Negeri 1 Dermolo menunjukkan bahwa guru-guru telah efektif mengimplementasikan rencana pembelajaran yang terstruktur.

3. Pemahaman terhadap Penilaian (Asesmen)

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman tentang asesmen autentik pada guru tidak seoptimal yang diharapkan. Di sisi lain, penelitian di SD Negeri 1 Dermolo menunjukkan bahwa para guru telah menerapkan asesmen awal, formatif, dan sumatif dengan baik, menunjukkan kompetensi mereka dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pemahaman dan kesiapan antara penelitian terdahulu dan penelitian di SD Negeri 1 Dermolo. Meskipun terdapat hasil yang lebih positif pada penelitian di SD Negeri 1 Dermolo, rekomendasi dari penelitian sebelumnya juga penting untuk dipertimbangkan guna memperkuat pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka, khususnya dalam aspek penyusunan Tujuan Pembelajaran, pemahaman akan capaian pembelajaran, serta implementasi strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Rekomendasi yang dapat diambil dari hasil penelitian di SD Negeri 1 Dermolo sejauh ini adalah perlunya penekanan yang lebih kuat pada pemahaman mengenai capaian pembelajaran, penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta pentingnya implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sejalan dengan rekomendasi yang diungkapkan dalam penelitian sebelumnya. Dengan melihat perbandingan ini, penting untuk terus memberikan dukungan, pelatihan, dan pemahaman yang lebih baik kepada para guru agar mereka dapat lebih siap dan efektif dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Penelitian mengenai kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Dermolo memiliki dampak keilmuan yang signifikan:

1. Pengembangan Kurikulum: Memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan dengan menyoroti pentingnya perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran yang komprehensif.
2. Teori-teori Pembelajaran: Mengaitkan praktek pengajaran guru dengan teori-teori pembelajaran seperti konstruktivisme, behaviorisme, dan kognitivisme, memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang teori-teori pembelajaran.
3. Pengembangan Profesionalisme Guru: Menjadi landasan untuk pengembangan pelatihan dan pengembangan guru guna meningkatkan keterampilan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif.
4. Penelitian Lanjutan: Memberikan dasar bagi studi lebih lanjut terkait pengajaran Pendidikan Agama Islam dan kurikulum pendidikan secara umum untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.
5. Penyempurnaan Proses Pembelajaran: Memungkinkan perbaikan metodologi dan strategi pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan dengan informasi tentang praktik yang efektif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran.
6. Pembelajaran di Lingkungan Multi-Kultural: Memberikan wawasan tentang pengajaran materi agama dalam lingkungan beragam, memperhatikan kebutuhan dan keberagaman siswa.

Hasil penelitian ini mengenai kurikulum, teori-teori pembelajaran, pengembangan profesionalisme guru, dan pembelajaran di lingkungan multi-kultural memperkaya literatur keilmuan pendidikan. Informasi dari penelitian ini dapat menjadi landasan penting bagi penelitian lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di institusi pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Dermolo memiliki kesiapan yang signifikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Mereka mampu merencanakan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta mengembangkan modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaan, mereka efektif menerapkan rencana pembelajaran terstruktur, sementara dalam penilaian, berhasil menggunakan asesmen awal, formatif, dan sumatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Keterkaitan praktik pembelajaran dengan teori-teori pembelajaran (konstruktivisme, behaviorisme, dan kognitivisme) ditemukan, mengenrich literatur keilmuan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kurikulum, teori pembelajaran, profesionalisme guru, dan pemahaman lingkungan multi-kultural. Keseluruhannya, guru-guru ini mendemonstrasikan kesiapan yang baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Dermolo yang telah memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam penelitian ini. Terima kasih atas dukungan, kerjasama, serta dedikasi yang telah diberikan dalam proses penelitian. Kepada Guru, kami mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus atas bimbingan, masukan, dan kolaborasi yang telah diberikan. Kontribusi Bapak/Ibu telah memberikan arah dan pengetahuan yang luar biasa bagi pengembangan penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mendukung kami. Semoga kerjasama yang baik ini menjadi langkah awal untuk mencapai kemajuan yang lebih baik dalam pengembangan pendidikan. Terima kasih atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanatullah, M., Nugroho, S., & Umam. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Menggunakan Bantuan Media Elektronik Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Humanis*, 14(2), 59–64.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika Sd. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Baru, K. K., & Suhandi, A. M. (2022). Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru. . *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., & Putri, B. P. (2023). Literature Review:Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Snhrp*.
- Fajar, Witasari, N., Rini, H. S., Wibowo, L. H., Saidah, R., Asyam, M., Rajagukguk, G. L., & Warningsih, E. K. (2022). Penguatan Kesiapan Sekolah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sman 8 Semarang. *Jurnal Puruhita*, 4(1).
- Fayola, A. D., & Rahmawati, R. (2023). Urgensi Kesiapan Guru Dan Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2).
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joeai(Journal Of Education And Instruction)*, 5(2).
- Indrawati, M., Cahyo, P., & Ayu, S. (2020). The Covid-19 Pandemic Impact On Children’s Education In Disadvantaged And Rural Area Across Indonesia. *International Journal Of Education (Ije)*, 8(4).

- 70 *Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri – Nasyidatu Ruhaniah, Yushinta Eka Farida, Ummu Syarifah, Sylvia Putri Agustiana*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6914>
- Jamjegah, Tomo, D., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn. 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2).
- Jojo, A., Sihotang, H., & Indonesia, U. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa 404 Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 4(4), 5150–5161.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(1).
- Marzuki, I., & Oktarianto, L. (2022). Pendampingan Pembelajaran Dengan Paradigma Baru Bagi Sekolah Penggerak Terkait Asesmen Pembelajaran Di Upt Sd Negeri 211 Gresik. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 300–309.
- Nisak, A., & Yuliastuti, R. (2022). Profil Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 1 Palang. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(2).
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 58–70.
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2).
- Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Sd Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3).
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2022). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdekabelajar. *Jpd: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru Dan Pelatihan Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Oong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–385.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang Sd Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Ipmas*, 2(2).